

## Pengaruh Aliran Sempalan Terhadap Pengajaran Agama di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru

Maulana Bagas Perkasa<sup>1</sup>, Indra Harahap<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan

[maulanabagasperkasa104@gmail.com](mailto:maulanabagasperkasa104@gmail.com)<sup>1</sup>, [Indrahrp@uinsu.ac.id](mailto:Indrahrp@uinsu.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract :** Talking about a "splinter movement" means starting from an understanding about "orthodoxy" or "mainstream"; because of movement A splinter is a movement that deviates from or separates itself from prevailing orthodoxy. The research results show that the splinter sect in Tanah Terban Village plays an important role in the dynamics of religious teaching in the village. Its presence brought significant changes in aspects of the curriculum, methods and religious teaching materials that were different from formal madrasahs. This change has an impact on the village community's understanding of religion, triggering tensions between religious communities, and has the potential to cause social disintegration.

**Keywords :** Splinter sects, religious teachings, social dynamics

**Abstrak :** Berbicara tentang "gerakan sempalan" berarti bertolak dari suatu pengertian tentang "ortodoksi" atau "mainstream" (aliran induk); karena gerakan sempalan adalah gerakan yang menyimpang atau memisahkan diri dari ortodoksi yang berlaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran sempalan di Desa Tanah Terban memainkan peran penting dalam dinamika pengajaran agama di desa tersebut. Kehadirannya membawa perubahan signifikan dalam aspek kurikulum, metode, dan materi pengajaran agama yang berbeda dari madrasah formal. Perubahan ini berdampak pada pemahaman agama masyarakat desa, memicu ketegangan antar umat beragama, dan berpotensi menimbulkan disintegrasi sosial.

**Kata kunci :** Aliran sempalan, Pengajaran agama, Dinamika sosial

### PENDAHULUAN

Desa Tanah Terban, yang terletak di Kecamatan Karang Baru, merupakan sebuah desa dengan populasi yang cukup beragam dalam hal kepercayaan dan praktik keagamaan. Dalam beberapa tahun terakhir, desa ini mengalami fenomena yang menarik perhatian banyak pihak, yaitu munculnya aliran sempalan dalam pengajaran agama. Aliran sempalan ini merupakan cabang-cabang dari agama utama yang berkembang dengan interpretasi dan praktik yang berbeda dari arus utama.

Fenomena aliran sempalan ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial dan religius masyarakat di Tanah Terban. Salah satu dampak yang paling mencolok adalah pengaruhnya terhadap pengajaran agama, baik di lingkungan keluarga, sekolah, maupun komunitas keagamaan. Pengajaran agama yang sebelumnya homogen dan mengikuti doktrin utama kini menghadapi tantangan baru dengan hadirnya ajaran-ajaran yang berbeda.

Munculnya aliran sempalan ini membawa beberapa implikasi penting. Pertama, terdapat potensi konflik internal di antara warga desa yang berbeda pandangan keagamaan. Perbedaan interpretasi dan praktik keagamaan bisa menimbulkan ketegangan sosial yang mempengaruhi keharmonisan masyarakat. Kedua, perubahan dalam pengajaran agama dapat

mempengaruhi pemahaman generasi muda tentang nilai-nilai agama yang dianut oleh mayoritas. Hal ini penting untuk dikaji karena pendidikan agama adalah salah satu fondasi dalam pembentukan karakter dan moralitas individu.

Selain itu, keberadaan aliran sempalan menimbulkan pertanyaan mengenai keaslian dan otoritas pengajaran agama. Masyarakat, terutama para orang tua dan pemuka agama, perlu memahami sejauh mana aliran sempalan ini memiliki landasan teologis yang kuat dan bagaimana dampaknya terhadap keyakinan keagamaan masyarakat. Ada kekhawatiran bahwa aliran-aliran ini mungkin mengajarkan doktrin yang tidak sesuai dengan ajaran asli, sehingga mengaburkan pemahaman tentang agama yang dianut secara luas.

Untuk memahami lebih jauh pengaruh aliran sempalan terhadap pengajaran agama di Desa Tanah Terban, perlu dilakukan penelitian yang mendalam. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis-jenis aliran sempalan yang ada, menganalisis pengaruhnya terhadap metode dan isi pengajaran agama, serta mengevaluasi dampak sosial yang ditimbulkannya. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas dan memberikan rekomendasi bagi pemangku kepentingan dalam mengelola keragaman keagamaan di desa ini.

Melalui kajian ini, diharapkan pula dapat ditemukan strategi yang efektif untuk merangkul perbedaan tanpa mengorbankan keharmonisan dan persatuan masyarakat. Pendidikan agama yang inklusif dan toleran sangat diperlukan untuk membangun masyarakat yang saling menghargai perbedaan dan hidup berdampingan dalam damai.

## **LITERATUR REVIEW**

Penelitian yang dilakukan oleh Sarman Parhusip Nainggolan (2023) yang berjudul “Pengaruh Ajaran Sesat Di Lingkungan Gereja Merupakan Ujian Kemurnian Dari Ajaran Rasuli Terhadap Ajaran Gereja Yang Sehat Masa Kini”. Penelitian ini berfokus Menelaah dampak ajaran sesat terhadap kemurnian ajaran Rasuli dan kesehatan gereja masa kini. Sedangkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Aliran Sempalan Terhadap Pengajaran Agama Di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru” berfokus pada Menganalisis pengaruh aliran sempalan terhadap dinamika pengajaran agama di Desa Tanah Terban.

Penelitian yang dilakukan oleh Kiki Muhamad Hakiki (2011) yang berjudul “Politik Identitas Agama Lokal (Studi Kasus Aliran Kebatinan)” penelitian ini berfokus pada seputar eksistensi, ajaran, dan perjuangan politik identitas dengan titik fokus pada perjuangan aliran kebatinan dalam rangka mencari pengakuan identitas di negeri ini. Sedangkan Sedangkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Aliran Sempalan Terhadap Pengajaran Agama Di Desa

Tanah Terban Kecamatan Karang Baru” berfokus pada Menganalisis pengaruh aliran sempalan terhadap dinamika pengajaran agama di Desa Tanah Terban.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Marlinda & Ruhamah (2021) yang berjudul “Pesantren Modern Ar-Risalah Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya” fokus penelitian ini sebagai penumbuh rasa perhatian dari kalangan tertentu agar bisa ikut berpartisipasi dan menaruh perhatian terhadap Pesantren Modern Ar-Risalah, Aceh Jaya sebagai lembaga pendidikan andalan yang akan membentuk karakter baik dan berkompeten. Sedangkan penelitian yang berjudul “ Pengaruh Aliran Sempalan Terhadap Pengajaran Agama Di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru” berfokus pada Menganalisis pengaruh aliran sempalan terhadap dinamika pengajaran agama di Desa Tanah Terban.

Penelitian yang dilakukan oleh Al Mawardi. MS (2015) yang berjudul “Ibm Kelompok Guru Pai Sd Tentang Tata Cara Pencegahan Aksi Pendangkalan Akidah” penelitian ini berfokus meningkatkan pemahaman dan pengamalan agama di kalangan siswa SD, sehingga mereka terhindar dari pengaruh negatif yang dapat merusak akidah mereka. Sedangkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Aliran Sempalan Terhadap Pengajaran Agama Di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru” berfokus pada Menganalisis pengaruh aliran sempalan terhadap dinamika pengajaran agama di Desa Tanah Terban.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syafi’i Mufid (2013) yang berjudul “Paham Ahlu Sunnah Wal Jama’ah dan Tantangan Kontemporer dalam Pemikiran dan Gerakan Islam di Indonesia” penelitian ini berfokus Membantu ASWAJA dalam merespons dan mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dalam pemikiran dan gerakan Islam di Indonesia.. Sedangkan penelitian yang berjudul “Pengaruh Aliran Sempalan Terhadap Pengajaran Agama Di Desa Tanah Terban Kecamatan Karang Baru” berfokus pada Menganalisis pengaruh aliran sempalan terhadap dinamika pengajaran agama di Desa Tanah Terban.

## **METODE PENDEKATAN**

Penelitian ini meneliti pengaruh aliran sempalan terhadap pengajaran agama di Desa Tanah Terban, Kecamatan Karang Baru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipan, wawancara mendalam. Data dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan analisis naratif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Aliran sempalan adalah sekelompok orang atau organisasi yang terorganisir dan memiliki pemahaman atau aturan-aturan tertentu yang bertentangan dengan ajaran Islam, menyimpang dari Al-Qur'an dan Sunnah. Pengikut suatu aliran tertentu adalah orang-orang yang pikirannya telah terdoktrin, tidak suka berdialog, dogmatis, antikritik, dan cenderung merasa paling benar. Kasus penyebaran aliran sesat dan menyesatkan telah berlangsung sejak lama. Penyebaran aliran sesat ini terjadi bukan hanya di kalangan masyarakat umum, tetapi juga di berbagai institusi, terutama institusi pendidikan, baik tingkat menengah maupun perguruan tinggi.<sup>1</sup>

Di perguruan tinggi, penyebaran aliran sesat ini sering diberitakan oleh berbagai media; ditandai dengan terungkapnya beberapa kasus korban aliran sesat yang berstatus sebagai pelajar (mahasiswa), dosen, bahkan alumni dari berbagai perguruan tinggi. Melihat dampak bahaya yang ditimbulkan oleh aliran-aliran sesat tersebut, masyarakat, terutama para akademisi yang menjadi sasaran utama penyebaran aliran sesat, perlu mengetahui indikator-indikator aliran tersebut, modus dan cara penanggulangannya agar penyebaran aliran yang membahayakan itu dapat teratasi dengan baik, sehingga generasi umat Islam dapat terjaga dan terlindungi dari berbagai pengaruh aliran atau paham yang akan merugikan dan menghancurkan baik diri mereka, keluarga, maupun bangsa pada saat ini maupun masa yang akan datang.

Kehadiran aliran sempalan di Desa Tanah Terban telah membawa perubahan signifikan dalam dinamika pengajaran agama di desa tersebut. Aliran sempalan memperkenalkan kurikulum, metode, dan materi pengajaran agama yang berbeda dari madrasah formal. Hal ini memicu berbagai pertanyaan dan kekhawatiran, seperti: Bagaimana pengaruh aliran sempalan terhadap pemahaman agama masyarakat desa? Apa saja konsekuensi logis dari pengaruh aliran sempalan terhadap hubungan antarumat beragama di desa? Bagaimana upaya untuk mengatasi konsekuensi negatif dari pengaruh aliran sempalan?

Narasumber berpendapat *“Kehadiran aliran sesat di desa kami sangat berpengaruh dan mengurangi nilai sosial kami, menjadikannya kurang baik dan kurang harmonis. Terkait pemahaman agama, hal ini juga berdampak pada masyarakat desa kami, menyebabkan perbedaan paham dan kesalahpahaman di antara kami sebagai masyarakat di Desa Tanah*

---

<sup>1</sup> Furqon Syarief Hidayatulloh, *Strategi Pencegahan Dan Penanganan Penyebaran Aliran Sesat Di Indonesia* Studi Kasus di Institut Pertanian Bogor, Analisis, Volume XIII, Nomor 2, Desember 2013 h 502

*Terban. Pengaruh logis dari situasi ini adalah bahwa ketidakcocokan tersebut menyebabkan ketidakstabilan emosional di antara kami sebagai umat beragama, serta memicu perbedaan cara pikir dan pandangan di antara kami. Kita harus mengambil tindakan tegas dan tidak toleran. Jangan sampai aliran-aliran sempalan berada di tengah-tengah kita. Untuk mengatasi hal ini, jika aliran sempalan sudah masuk ke lingkungan kita, langkah pertama yang penting adalah mengasingkan mereka yang telah terpengaruh. Kemudian, kita perlu memberi mereka pemahaman tentang ajaran yang benar, agar pengaruh aliran sempalan tidak menyebar lebih luas di masyarakat desa kita.”<sup>2</sup>*

Penelitian ini menemukan bahwa pengaruh aliran sempalan terhadap pengajaran agama di Desa Tanah Terban memiliki beberapa konsekuensi logis, antara lain:

1. Perubahan pemahaman agama: Masyarakat desa yang mengikuti pengajaran agama di madrasah aliran sempalan mengalami perubahan pemahaman agama yang berbeda dari madrasah formal. Perbedaan pemahaman ini dapat memicu ketegangan dan konflik antar umat beragama.
2. Ketidakharmonisan antar umat beragama: Kehadiran aliran sempalan di Desa Tanah Terban telah menciptakan ketidakharmonisan antarumat beragama. Hal ini disebabkan oleh perbedaan pemahaman agama dan praktik keagamaan yang berbeda antara pengikut aliran sempalan dan pengikut madrasah formal.
3. Ketegangan dan konflik antar umat beragama akibat pengaruh aliran sempalan yang berpotensi memicu disintegrasi sosial di Desa Tanah Terban. Hal ini dapat mengganggu stabilitas dan keamanan desa.

Untuk mengatasi dampak negatif dari pengaruh aliran sempalan, perlu dilakukan beberapa langkah, antara lain:

1. Dialog Antarumat Beragama: Perlu dilakukan dialog dan konstruktif antarumat beragama secara terbuka untuk meningkatkan pemahaman dan toleransi. Dialog ini dapat membantu membangun rasa saling pengertian dan menghormati di antara kelompok-kelompok agama yang berbeda.
2. Pendidikan Agama Moderat: Pendidikan agama yang moderat dan inklusif perlu diberikan kepada masyarakat desa untuk mencegah radikalisme dan ekstremisme. Pendidikan agama moderat dapat membantu masyarakat memahami agama dengan cara yang seimbang dan terbuka terhadap interpretasi yang berbeda.

---

<sup>2</sup> Wawancara oleh Fatimah Mira Amanda, pada tanggal 20 Juni 2024

3. Penguatan Peran Pemerintah: Pemerintah perlu menjaga dan membimbing pengajaran agama di desa untuk memastikannya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada guru agama dan meningkatkan pengawasan terhadap kegiatan keagamaan di desa.

Narasumber berpendapat “*Harapan saya untuk masa depan desa kami adalah menjadi lebih baik dan menjadi tempat yang aman bagi kami, penduduk asli, untuk menjaga kawasan ini dari aliran sesat. Kami juga berharap dapat terus mendukung generasi muda kami agar mereka menjadi tokoh-tokoh agama yang berpengaruh di masa depan*”.<sup>3</sup>

## **KESIMPULAN**

Kehadiran aliran sempalan di Desa Tanah Terban telah membawa dampak signifikan pada dinamika pengajaran agama dan hubungan antarumat beragama di desa tersebut. Aliran sempalan memperkenalkan kurikulum, metode, dan materi pengajaran agama yang berbeda dari madrasah formal, yang memicu perubahan pemahaman agama dan ketidakharmonisan antarumat beragama. Situasi logistik dari situasi ini adalah munculnya ketegangan, konflik, dan potensi disintegrasi sosial di desa.

Untuk mengatasi dampak negatif ini, perlu dilakukan beberapa langkah, seperti dialog antarumat beragama, pendidikan agama moderat, dan penguatan peran pemerintah. Dialog antarumat beragama dapat meningkatkan pemahaman dan toleransi, pendidikan agama moderat dapat mencegah radikalisme dan ekstremisme, dan penguatan pemerintah dapat memastikan pengajaran agama yang sesuai dengan norma dan nilai masyarakat.

Harapannya, Desa Tanah Terban dapat menjadi tempat yang lebih baik dan aman bagi penduduk asli, serta mendukung generasi muda untuk menjadi tokoh agama yang berpengaruh di masa depan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hakimi, Km (2017). Politik Identitas Agama Lokal (Studi Kasus Aliran Kebatinan). *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 11 (1),
- Hidayatulloh, Fs (2017). Strategi Pencegahan Dan Penanganan Penyebaran Aliran Sesat Di Indonesia Studi Kasus Di Institut Pertanian Bogor. *Analisis: Jurnal Studi Keislaman*, 13 (2),

---

<sup>3</sup> Wawancara oleh Fatimah Mira Amanda, pada tanggal 20 Juni 2024

- Marlinda, Y., & Ruhamah, R. (2022). Pesantren Modern Ar-Risalah Dan Pengaruhnya Terhadap Masyarakat Datar Luas, Krueng Sabee, Aceh Jaya. *Prosedur Icis 2021* , 1 (1).
- Mufid, Asi (2013). Paham Ahlu Sunnah Wal Jama'ah Dan Tantangan Kontemporer Dalam Pemikiran Dan Gerakan Islam Di Indonesia. *Harmoni* , 12 (3),
- Nainggolan, P. S. (2023). Pengaruh Ajaran Sesat Di Lingkungan Gereja Merupakan Ujian Kemurnian Dari Ajaran Rasuli Terhadap Ajaran Gereja Yang Sehat Masa Kini. *Thuluh Sawo: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2),